

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA DI
PAUD PELITA HATI KECAMATAN SEMIDANG ALAS
MARAS KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Kotri Lusiana
NIM. 2011250104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879. Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**, yang disusun oleh **Kotri Lusiana, NIM. 2011250104**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Jum at Tanggal 27 Januari 2023. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam (S.Pd).

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

Budrianto, M.Sn

NIDN. 2028089103

Penguji I

Dr. Deni Febrini, S.Ag, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 10 Februari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 19700514200003104



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Kelurahan Paigi Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

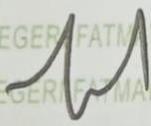
PENGESAHAN PEMBIMBING

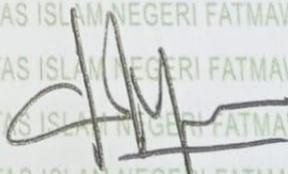
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

- Nama : Kotri Lusiana
- NIM : 2011250104
- Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Jurusan : Tarbiyah
- Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di Paud Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, Februari 2023
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Deni Febrini, S. Ag. M.Pd
NIP. 197502042000032001


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Kotri Lusiana
NIM : 2011250104

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu.
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Kotri Lusiana
NIM : 2011250104
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di
Paud Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas
Maras Kabupaten Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar serjana. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing II

Dr. Deni Febrini, S. Ag. M.Pd
NIP. 197502042000032001

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kotri Lusiana

NIM : 2011250104

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di Paud Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 19 Agustus - 2022



Kotri Lusiana

NIM.2011250104

MOTTO

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang."

~ kotri lusiana ~



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada setiap umatnya yang telah tiada henti, dan telah mempermudah setiap langkah demi langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta tak lupa pula do'a yang tiada hentinya kepada Baginda kita Rasulullah SAW. Tidak banyak yang dapat penulis sampaikan, dengan ini penulis persembahkan Skripsi ini untuk orang yang tersayang:

- a. Untuk ayahanda saya yang bernama Kusan. Sosok yang selalu berjuang dalam keadaan apapun untuk mendukung anaknya dan selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga sehingga dapat menyelesaikan studi saat ini.
- b. Untuk ibunda saya yang bernama Wisi. Wanita hebat dalam setiap langkah anaknya dan selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi saat ini.
- c. Untuk adek saya Keko Apriadi, yang selalu memberikan dukungan untuk saudaranya.
- d. Terima kasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi saat ini.
- e. Kepada dosen pembimbing bapak Ahmad syarifin, M.Ag dan bunda Dr. Deni Febrini, S, Ag, M.Pd yang selalu memberikan arahan kepada saya dengan segala kekurangan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- f. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Deti Komalasari, Fenti Citra Mekah, Fitri Merlena, Dina Juniarti, Vivi Lustari yang saling menyayangi, dan selalu memberikan dukungan kepada saya selama ini.
- g. Almamater saya UINFAS Bengkulu.

ABSTRAK

Kotri Lusiana, Nim. 2011250104 Judul Skripsi: Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Pembelajaran

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan motorik dan kognitif anak ini disebabkan oleh minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Rendahnya keterampilan motorik dan kognitif anak ini disebabkan oleh minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa media itu sangat penting dalam proses pembelajaran sebagaimana pendapat pakar pendidikan. Masalah dalam penelitian ini pertama, bagaimana media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Kedua, bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sederhana. Tujuan penelitian ini pertama, mendeskripsikan media pembelajaran sederhana. Kedua, mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran sederhana. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan pertama, media pembelajaran sederhana meliputi media visual yaitu buku membaca anak, buku tulis, majalah, kartu bergambar, gambar sesuai tema, dalam keadaan baik dan masih digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran sederhana dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut a) melakukan perencanaan yang dimulai dengan mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH), rencana kegiatan semester, menyiapkan peralatan media yang akan digunakan. b) Dalam pelaksanaannya guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran, menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Kedua, hasil pemanfaatan media pembelajaran sederhana yaitu a) membantu memudahkan belajar bagi anak dan memudahkan mengajar bagi guru b) Memberikan pengalaman lebih nyata c) Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar d) mempersingkat durasi pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

- a. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- d. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Koodinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- e. Ibu Dr. Deni Febrini, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- g. Bapak Dr. Syahril, S. Sos.I, M.Ag. Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
- h. Ibu Hakimah. selaku Kepala PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
- i. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas tarbiyah dan tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Febuari 2023
Penulis

Kotri Lusiana
NIM. 2011250104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar belakang masalah	1
b. Rumusan masalah	10
c. Tujuan penelitian	10
d. Manfaat penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
a. Konsep Media Pembelajaran	12
b. Dasar Konsep Media Pembelajaran	15
c. Media Pembelajaran	16
d. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini	28
e. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	39
f. Klasifikasi Perkembangan Kognitif	45
g. Hasil Penelitian Yang Relevan	51
h. Kerangka Berfikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	54
2. Informan Penelitian	54
3. Teknik Pengumpulan Data	55
4. Teknik Keabsahan Data	56
5. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Wilayah Penelitian	59
2) Hasil Penelitian	63
3) Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, setiap orang dipandang unik. Dia lebih unggul dari semua hewan lain karena dia dirancang secara unik. Ayat Allah SWT berikut dari Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk ideal mereka:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS: At-Tin: 4).¹

Manusia memiliki keunggulan dibandingkan hewan lain karena Allah SWT menganugerahkan mereka sejak lahir dengan kapasitas mental dan spiritual untuk mempelajari dan menggunakan pengetahuan ilmiah dan teknologi untuk kemajuan umat manusia. Tubuh dan pikiran manusia sama-sama memiliki potensi tersebut dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Beberapa ayat Allah SWT menyebutkan berbagai sumber fisio-psikologis, termasuk yang berikut:

1. Mata, pelengkap fisik yang membantu dalam penerimaan data visual.

¹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2018). h. 378

2. Pendengaran (telinga) adalah indera tubuh yang membantu seseorang menerima informasi yang dikomunikasikan secara lisan.
3. Akal adalah kapasitas pikiran manusia untuk mengambil, menganalisis, mengingat, dan kemudian menciptakan kembali bit informasi dan pengetahuan.²

Subsistem yang terhubung secara fungsional termasuk instrumen fisio-psikologis yang digunakan dalam pengaturan pendidikan.

Dalam surat Al-Nahl: 78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”(QS. An-Nahal: 78).³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang anak berhak mendapatkan pendidikan secara individu sejak ia dilahirkan dalam fitrah dimana ia memiliki kemampuan untuk berkembang dengan potensi yang ada pada dirinya. Tujuan

²Sofyan S Willis, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 87

³*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2018). h. 378

pendidikan mereka adalah untuk membantu mereka mencapai potensi mereka sepenuhnya. Pertumbuhan dan perubahan, baik fisiologis maupun mental, terjadi terus menerus sepanjang hidup seseorang.

Menurut pedagogi Islam, disposisi artistik adalah salah satu dari beberapa "sifat" yang dimiliki orang. Kekuatan estetika, atau "al-jamai," adalah hasil dari kapasitas manusia, dan seni adalah esensi dari sifat manusia. Karena pendidikan adalah proses artistik yang membutuhkan "seni mendidik", tanggung jawab utamanya adalah menyediakan lingkungan belajar yang positif dan aman bagi para siswanya. Dalam seni, Anda mungkin juga bersenang-senang. Perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian anak-anak semuanya dibantu oleh permainan, yang muncul sebagai aktivitas utama sekitar tanda bulan ketiga atau keempat.

Bermain tidak lebih dari pengisi waktu bagi orang dewasa. Namun, bagi anak-anak, bermain adalah bisnis yang serius. Anak-anak tumbuh dalam kecerdasan dan tubuh saat mereka menikmati hasrat mereka untuk bermain. Keterampilan kognitif, afektif, dan motorik anak-anak (seperti penalaran, kapasitas pemecahan masalah, dan hasil kreatif) semuanya dapat memperoleh manfaat dari lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk terlibat dalam permainan. Potensi dan kecerdasan seorang anak tentu saja dipengaruhi oleh genetik

dan faktor lain, tetapi lingkungan fisik dan nasihat orang tua juga berperan penting.

Menurut Syadi, tahun-tahun formatif seorang anak adalah fondasi yang cenderung bertahan dan berkembang, menjadikannya waktu yang penting dalam perjalanan hidup setiap individu karena seberapa besar mereka membentuk pribadi mereka nantinya sebagai orang dewasa dan pengalaman yang akan mereka miliki. mempengaruhi bagaimana anak-anak berpikir dan bertindak selama sisa hidup mereka. Anak-anak zaman sekarang adalah satu-satunya dalam hal besar dan kecil.⁴

Bermain tidak lebih dari pengisi waktu bagi orang dewasa. Namun, bagi anak-anak, bermain adalah bisnis yang serius. Anak-anak tumbuh secara mental dan fisik melalui permainan mereka. Keterampilan kognitif, afektif, dan motorik anak-anak (seperti penalaran, kapasitas pemecahan masalah, dan hasil kreatif) semuanya dapat memperoleh manfaat dari lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk terlibat dalam permainan. Potensi dan kecerdasan seorang anak tentu saja dipengaruhi oleh genetik dan faktor lain, tetapi lingkungan fisik dan nasihat orang tua juga berperan penting.

Namun, beberapa orang tua sebenarnya kurang memikirkan bagaimana anak-anak mereka tumbuh dan belajar melalui bermain daripada yang ideal. Jelas bahwa ada gerakan

⁴Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27.

dalam budaya saat ini untuk memasukkan anak-anak ke pendidikan formal sejak usia dini. Argumen dibuat mengapa penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak di samping bidang potensi lainnya. Banyak publikasi telah diterbitkan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan anak dapat dipercepat di luar lingkungan sekolah formal.

Itulah mengapa sangat penting untuk memanfaatkan masa muda yang riang dan formatif, ketika pikiran terbuka untuk pengalaman dan informasi baru serta pertumbuhan. Salah satu prasyarat bagi anak untuk berkembang adalah kemampuannya untuk bermain secara kooperatif dengan anak lain. Melalui interaksi tersebut, anak dapat mengasah keterampilan sosialnya, belajar menghargai hak orang lain, dan mendapatkan pengalaman dalam bekerja sama untuk menciptakan sesuatu. Oleh karena itu, mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya melalui bermain sangat membantu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dan dijelaskan bagaimana hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. , dengan tujuan mempersiapkan anak-anak untuk

pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengatur Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai bagian dari pendidikan prasekolah.

Program prasekolah seperti taman kanak-kanak merupakan bagian integral dari jalur pendidikan standar. Prasekolah adalah tahapan pendidikan sebelum sekolah formal ketika anak mendapatkan dukungan untuk perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisiknya di luar rumah.⁵ Anak-anak antara usia empat dan enam dianggap usia taman kanak-kanak.⁶

Dalam upaya untuk menjembatani kesenjangan antara anak usia dini dan sekolah formal, taman kanak-kanak diciptakan dengan tujuan mendorong pertumbuhan siswa secara keseluruhan sebagai individu. Pendidikan prasekolah, di mana taman kanak-kanak merupakan salah satu aspeknya, dirancang untuk membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak-anak sebelum mereka memulai sekolah formal.

TK adalah tahun pertama dari program pendidikan formal untuk anak-anak. Namun, anak-anak tetap perlu bersenang-senang di sekolah, termasuk Taman Kanak-Kanak. Anak-anak dapat melakukan kegiatan yang merangsang dan mendorong pengembangan bakat mereka sambil juga

⁵Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1

⁶Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Depok: Prenada Media Grup, 2012), h. 185.

bersenang-senang di lingkungan yang aman, nyaman, dan menghibur.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan waktu yang penting untuk media pembelajaran karena tahap perkembangan khusus yang dialami anak-anak. Agar anak-anak dapat memahami dan mempertahankan pengetahuan yang disajikan di taman kanak-kanak, media yang digunakan instruktur untuk menyampaikan pelajaran harus memberikan contoh-contoh konkret. Hasil belajar yang baik dapat ditingkatkan dan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain merupakan dua jenis media yang sangat sesuai dengan kebutuhan anak dan cukup memenuhi prinsip dalam proses pembelajaran di TK.

Untuk itu, media memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan secara jelas dari sumber kepada khalayak sasaran, khususnya anak muda, agar dapat menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan. Persyaratan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan mata kuliah. Akibatnya, pemilihan media dapat dipandu oleh tujuan pembelajaran. Radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan media sejenis lainnya adalah contoh media pembelajaran. Radio dan televisi dapat menjadi sumber pendidikan bila digunakan untuk tujuan itu. Oleh karena itu, guru perlu menguasai penggunaan dan adaptasi media

pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak TK. Hasil belajar anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran.

Agar ilmu yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh anak, penggunaan media pembelajaran di taman kanak-kanak harus didasarkan pada tujuan dan unsur perkembangan anak serta sesuai dengan karakteristik anak dan materi pembelajaran. Selain menyampaikan pengetahuan, peran guru dalam proses pembelajaran juga mencakup mengidentifikasi dan mengatasi tantangan belajar siswa, menentukan teknik dan sumber daya yang paling efektif untuk pengajaran, dan memantau serta menyesuaikan kemajuan siswa. Guru membuat dan menggunakan berbagai media dan alat pendidikan, dan mereka juga menginspirasi murid mereka untuk belajar.

Dari uraian di atas, jelas bahwa untuk mengekspresikan tujuan pembelajaran secara efektif, instruktur harus dapat mendiagnosis pertumbuhan setiap siswa dan menguasai berbagai alat pengajaran yang dapat diakses dan efektif.

Observasi awal di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, dengan jumlah pengajar 6 orang dan 30 orang siswa, terungkap bahwa para pendidik tersebut memanfaatkan bahan ajar yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak didiknya. Anak-anak di PAUD belum bisa memanfaatkan media yang disediakan

instruktur mereka. Bahan-bahan seperti buku, buku kerja, majalah, papan tulis, dan pensil yang digunakan di kelas prasekolah atau taman kanak-kanak. Minimnya media pembelajaran yang disediakan sekolah berkontribusi pada kurang optimalnya pemanfaatan materi tersebut. Materi pembelajaran telah tersedia di sekolah, meskipun tidak semua harapan terpenuhi.⁷

Kemampuan motorik halus dan kognitif anak masih kurang, terlihat dari temuan awal pada kelompok PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Anak-anak masih mengalami kesulitan menggerakkan jari-jari mereka dengan benar, dan mereka sering kurang fokus, presisi, ketelitian, dan kesabaran saat menyelesaikan aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan motorik.

Perkembangan motorik dan kognitif anak-anak di bawah standar disebabkan oleh kurangnya penggunaan media di kelas. Lemahnya kemampuan fisik dan kognitif anak merupakan akibat langsung dari terbatasnya penggunaan media dalam pendidikan. Pandangan pendidik tentang peran media di kelas tercermin dalam temuan ini. Judul penelitian ini mencerminkan minat penulis dalam menjelaskan bagaimana peserta didik memanfaatkan berbagai bentuk bahan ajar **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana di PAUD**

⁷Hasil observasi awal pada 23 Juli 2019

Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada batas permasalahan di atas hingga kesimpulan permasalahan dalam riset ini ialah:

1. Bagaimana media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini ialah selaku selanjutnya:

1. Mendeskripsikan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

6. Dalam kasus penulis, itu adalah bagian penting dari kurikulum untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dari PIAUD IAIN Bengkulu Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

7. Sebagai sumber potensial PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma memanfaatkan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu menyampaikan pesan-pesan belajar kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan. Lebih jauh, penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan atensi peserta didik karena media dapat membawa nuansa yang menarik dalam pengalaman belajar peserta didik.¹

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Sederhana adalah tidak berlebih-lebihan atau simple. Media pembelajaran sederhana merupakan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi dan dapat

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 243

dibuat sendiri. Media pembelajaran sederhana identik dengan hal yang simple yang tidak memerlukan biaya mahal.

2. Unsur - Unsur Visual Media Pembelajaran Sederhana

Dalam proses pembuatan media pembelajaran sederhana itu harus diperhatikan unsur-unsur desain tertentu, antara lain:

1. Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan itu mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memindahkan siswa untuk menangkap dan memahami pesan yang disajikan. Kalimat harus ringkas tetapi padat dan mudah dimengerti.

2. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sehingga membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

3. Penekanan

Konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang terpenting, dengan

menggunakan ukuran, hubungan-hubungan perspektif warna atau ruang.

4. Keseimbangan

Bentuk yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

5. Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan perlu diperhatikan.

6. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan khusus.

7. Tekstur

Tekstur adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus yang dapat digunakan untuk penekanan unsur.

8. Warna

Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan, penekanan, untuk membangun keterpaduan, mempertinggi tingkat realisme objek, menunjukkan persamaan dan perbedaan, serta menciptakan respons emosional tertentu.

B. Dasar Konsep Media Pembelajaran

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34).² Pendidikan ialah pempinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (M. Ngalim Purwanto, 2002:10). Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (siswa).

Konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut pemahaman konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pembelajaran) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam *inert* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi.

Peserta didik sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala

² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), H, 1.

peserta didik melalui perannya menyiapkan *scaffolding* dan *guiding*, sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya.

Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich *et.al.*, 2002: ibrahim, 1997: Ibrahim *et.al.*, 2001). Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistim penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media kata Latin, dari mana kita mendapatkan kata media, yang berarti "di tengah-tengah" atau "sebagai pengantar." Ketika diambil dalam arti luas, media mencakup setiap dan semua sumber yang menyediakan keadaan di mana siswa dapat mempelajari informasi baru atau mengembangkan kebiasaan berpikir baru. Media dalam konteks ini meliputi dosen, buku teks, dan ruang kelas fisik.³

Media berarti "tengah" atau "perantara" atau "pengantar" dalam bahasa Latin, dari mana kata itu berasal. Menurut Gerlach dan Ely, bagaimanapun, media adalah "orang, benda, atau peristiwa yang membentuk keadaan" bagi siswa untuk belajar dan tumbuh.⁴

Istilah "media pembelajaran" mencakup segala media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau untuk memotivasi siswa selama proses pembelajaran (siswa). Guru sekarang menggunakan berbagai macam media untuk memotivasi murid mereka untuk memperoleh konsep dan keterampilan dalam waktu singkat dan dengan sedikit ketergantungan pada instruksi lisan.⁵

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 3.

⁴Arief S. Sadiman, Dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Persada, 2014), h. 31

⁵Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 59.

Seperti yang ditunjukkan oleh ayat 1-5 Surat al-Alaq, Al-Qur'an sendiri menjelaskan pentingnya media dalam pembelajaran:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁶

Kutipan para ahli sebelumnya menggambarkan bagaimana pendidik semakin beralih ke media sebagai sarana untuk menyebarluaskan konten dan membangkitkan minat belajar siswa. Diasumsikan bahwa hambatan waktu, geografi, dan kedekatan dapat diruntuhkan berkat media.

2. Macam-Macam Media

Pada dasarnya ada tiga kategori media yang berbeda:⁷

⁶*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2018. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 108

a. Dilihat dari jenisnya.

- 1) Benda-benda seperti radio, tape recorder, dan piringan hitam adalah contoh media audio.
- 2) Semua media visual adalah mereka yang hanya melayani indra visual. Film strip (gambar bergerak), foto, gambar, lukisan, dan cetakan adalah semua contoh media yang dapat digunakan untuk menampilkan gambar dan simbol dalam gerakan. Media visual, seperti film bisu, kartun, dan video game, menggambarkan simbol dan gambar yang bergerak dan berubah sepanjang waktu..
- 3) Media yang menggabungkan komponen visual dan auditori disebut "audio-visual". Karena menggabungkan manfaat dari kedua bentuk media pertama dan kedua, media jenis ini lebih unggul. Walaupun bentuk-bentuk media audiovisual tertentu, seperti film bingkai suara, tidak bersuara, bukan berarti tidak memiliki unsur audio dan visual. Media yang menggabungkan visual dan suara, seperti film dan kaset VHS, disebut sebagai "gerakan audio-visual".

b. Dilihat dari daya liputnya

- 1) Outlet media yang memberikan liputan luas secara bersamaan. Tidak ada hambatan fisik untuk

penggunaan media ini, dan sejumlah besar siswa dapat dicapai secara bersamaan.

- 2) Media dengan jangkauan transmisi terbatas karena keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan format media ini memerlukan lokasi dan kondisi khusus, seperti ruangan gelap dan peralatan yang dirancang untuk mengecualikan kebisingan sekitar. Contoh format ini termasuk film, slide suara, dan gulungan film.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya

- 4) Media yang sederhana memiliki komponen yang murah, mudah diproduksi, dan sederhana dalam pelaksanaannya.
- 5) Bahan yang sulit didapat, teknik yang rumit, dan peralatan yang mahal semuanya menentukan media yang kompleks.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan sejauh ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ada tiga kategori utama media: auditori (radio, perekam kaset, piringan hitam); visual (film seri, film bingkai foto, gambar atau lukisan, cetakan); dan audiovisual (slide suara, film suara, kaset video).

Berbagai jenis materi pendidikan untuk anak kecil dapat dibuat pada berbagai tahap perkembangan, termasuk yang berikut:

- a. Istilah "media visual" mengacu pada bentuk media yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan yang mengandalkan indera penglihatan untuk mengirimkan isinya.
- b. Media audio, atau media dengan informasi auditori (hanya terdengar), dapat membangkitkan minat anak-anak pada suatu topik dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentangnya dan secara aktif terlibat dengan materi yang disajikan.
- c. Dalam konteks media, konten audio-visual adalah segala jenis media yang mencakup gambar bergerak dan suara.⁸

3. Media Pembelajaran Sederhana

Guru dapat menghemat waktu dan uang dengan menggunakan media sederhana karena komponennya sudah tersedia dan mudah dibuat. Anda mungkin menemukan beberapa media dasar untuk tujuan pembelajaran berbohong tentang kelas. Barang bekas dapat digunakan kembali menjadi media yang murah atau gratis.

Materi pembelajaran yang sederhana memiliki metode produksi yang sederhana dan penggunaan bahan baku yang mudah didapat dan murah. Contoh bentuk media yang sangat sederhana antara lain:

⁸Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h.11.3

- a. Media grafis, media papan, dan media cetak semuanya termasuk dalam kategori media pembelajaran dasar dua dimensi.
- b. Media pembelajaran tiga dimensi sederhana, terdiri dari media benda nyata/asli dan media benda tiruan/tiruan

Tanggung jawab ada pada pendidik untuk menjadi inventif ketika menggunakan berbagai media ini dalam melayani tujuan pedagogis. Gambar, peta, globe, grafik, papan tulis, papan flanel, pajangan, Relia, poster, bagan, dan spesimen herbarium merupakan contoh bahan pembelajaran dasar.

- j. Gambar Foto, sketsa, dan seni garis merupakan contoh media visual. Alasan mendasar keberadaan berbagai jenis gambar ini adalah untuk membantu siswa mengkonseptualisasikan ide yang Anda coba sampaikan kepada mereka.
- k. Diagram, Globe Dunia, dan Peta Informasi tentang topografi Bumi, bentang alamnya, sungai, pegunungan, dan fitur topografi, serta waktu perjalanan, jarak, dan logistik perjalanan lainnya, semuanya dapat ditampilkan pada peta atau globe.
- l. Visual Grafik adalah representasi visual dari informasi yang menggunakan angka dan titik untuk menyoroti hubungan antara potongan data. Tujuan grafik adalah

- untuk memberikan representasi akurat dari data numerik dan penjelasan tren.
- m. Papan Tulis Seseorang dapat menggunakan kapur atau spidol papan tulis khusus untuk menggambar atau menulis di papan tulis untuk keperluan presentasi.
 - n. Fluffy White Board Sebagai alat visual, papan flanel berguna untuk menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak tertentu. Papan flanel lipat ini sangat cocok untuk segala situasi.
 - o. Gambar yang dapat dengan mudah ditempel dan dilepas, memungkinkan mereka untuk digunakan kembali beberapa kali.
 - p. Tampilan Pada pendekatan pertama, gambar yang relevan dapat ditampilkan sebagai semacam media visual untuk pembelajaran. Gambar-gambar itu segera ditempelkan di papan, yang merupakan poin kedua.
 - q. Media, Relia Sebagai artefak fisik, relia dapat memberikan siswa akses ke pengetahuan dunia nyata tanpa memerlukan persiapan atau presentasi kelas yang ekstensif. Sebagai contoh, pertimbangkan studi tentang keanekaragaman hayati.
 - r. Poster adalah representasi visual yang menggabungkan gambar, warna, teks, dan frasa untuk berfungsi sebagai pengumuman, peringatan, atau untuk menarik perhatian. Poster yang bagus harus hidup, menarik

perhatian pada fitur terbaiknya. Efektivitas poster tergantung pada kesederhanaan dan kemampuannya untuk menarik perhatian tanpa membebani otak pembaca.

- s. Bagan adalah representasi visual dari data, sering kali menggambarkan semacam hubungan antara dua set variabel. Garis waktu, total, dan hierarki hanyalah beberapa contoh. Agar efektif, bagan harus mudah dicerna, ringkas, dan menyenangkan secara visual.
- t. Herbarium adalah perpustakaan yang berisi spesimen tanaman kering atau diawetkan yang telah diidentifikasi setelah dibersihkan, diberi label, dan ditempelkan ke kertas.⁹

Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan media pendidikan dasar:

Manfaatnya akan mencakup yang berikut:

- a. Meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran.
- b. Membolehkan terbentuknya cara pengajaran yang lebih gampang serta cepat.
- c. Memperlancar uraian serta menguatkan ingatan.
- d. Bisa meningkatkan atensi anak didik serta bisa membagikan ikatan antara isi modul pelajaran dengan dunia nyata.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 56

Kekurangannya yaitu sebagai berikut:

- b. Membutuhkan observasi yang ekstra hati- hati.
- c. Catatan ataupun data yang jauh atau kompleks mewajibkan buat memilah ke dalam sebagian materi visual yang gampang dibaca serta gampang dimengerti.
- d. Butuh terdapatnya keterpaduan yang merujuk pada ikatan yang ada diantara elemen- elemen visual alhasil kala dicermati hendak berperan dengan cara bersama- sama.

Penilaian pembelajaran harus mempertimbangkan media yang digunakan jika bahkan perangkat pembelajaran yang paling dasar dimasukkan ke dalam desainnya.

Pertanyaan-pertanyaan berikut adalah sumber umum data empiris mengenai bahan ajar yang mudah dipahami:

- a. Apakah alat pembelajaran yang dipakai efisien?
- b. Dapatkah alat pembelajaran itu diperbaiki serta ditingkatkan?
- c. Apakah alat pembelajaran itu efisien dari bidang bayaran serta hasil belajar yang digapai oleh anak didik?
- d. Patokan apa yang dipakai buat memilah alat pembelajaran itu?

- e. Apakah isi pembelajaran telah pas dihadirkan dengan alat itu?
- f. Apakah alat pembelajaran yang diseleksi serta dipakai betul- betul menciptakan hasil belajar yang direncanakan?
- g. Gimana tindakan anak didik kepada alat pembelajaran yang dipakai?¹⁰

4. Fungsi Media

Teknik yang digunakan untuk mengajar dan media yang digunakan untuk belajar merupakan komponen penting dari setiap proses pendidikan yang sukses. Pengajar menata dan menciptakan lingkungan belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat pengajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi iklim, keadaan, dan lingkungan belajar. Dalam hal ini, media pendidikan berperan penting:

- e. Membekuk sesuatu subjek ataupun peristiwa- peristiwa tertentu
- f. Memalsukan kondisi, insiden ataupun subjek tertentu
- g. Menaikkan antusiasme serta motivasi belajar anak didik.¹¹

Terdapat sebagian guna pemakaian alat dalam cara pembelajaran antara lain:

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 15

¹¹Mulyasa, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 169

- a. Menarik atensi siswa
- b. Menolong buat memesatkan uraian dalam cara pembelajaran
- c. Memperjelas penyajian catatan supaya tidak bertabiat verbalitas (dalam wujud perkata tercatat ataupun perkataan).
- d. Menanggulangi keterbatasan ruang pembelajaran lebih komunikatif serta produktif.
- e. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- f. Melenyapkan kejenuhan anak didik dalam belajar.
- g. Tingkatkan motivasi anak didik dalam menekuni sesuatu atau memunculkan antusiasme belajar
- h. Melayani style belajar anak didik yang berbagai macam, dan.
- i. Tingkatkan kandungan aktivitas atau keikutsertaan anak didik dalam aktivitas pembelajaran.¹²

Jika media digunakan untuk individu, kelompok kecil, atau khalayak besar, media dapat melayani tiga tujuan utama:

- a. Memotivasi atensi ataupun tindakan
- b. Menyuguhkan data dan
- c. Berikan instruks.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 19

Dari penjelasan serta opini sebagian pakar di atas, bisa dimengerti sebagian manfaat pemakaian alat pembelajaran selaku selanjutnya:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- b. Penggunaan media pendidikan terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada gilirannya dapat menimbulkan peningkatan motivasi belajar, komunikasi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kesempatan siswa untuk menyesuaikan pendidikannya dengan gaya belajarnya sendiri. dan minat.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

C. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian bermain

Kata "bermain" dilontarkan begitu saja sehingga makna utamanya mungkin terlupakan. Definisi terbaik adalah setiap tindakan yang dilakukan tanpa memperhatikan konsekuensi karena kesenangan yang diberikannya. Tidak ada tekanan atau kewajiban dari luar untuk bermain, dan setiap orang yang terlibat bermain hanya atas kehendak bebas mereka sendiri.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menimbulkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan atau mengembangkan imajinasi pada anak.¹³

Kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak memiliki aturan lain kecuali yang ditetapkan oleh pemain itu sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas eksternal. Selanjutnya menurut Piaget dalam menjelaskan bahwa bermain terdiri dari tanggapan-tanggapan yang diulang-ulang hanya untuk kesenangan fungsional.

Masalah anak-anak yang bermain tanpa pengawasan sudah ada sejak ada manusia. Waktu bermain anak-anak adalah makanan sehari-hari mereka. Kurangnya kesempatan bermain akan membuatnya merasa sengsara. Dia mulai bermain saat masih dalam kandungan dengan benda-benda yang dia temukan di sekitarnya, tetapi akhirnya dia harus memiliki mainannya sendiri.¹⁴

Bermain adalah suatu kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilakukan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada metode daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Bermain merupakan kegiatan yang tidak serius dan semuanya ada dalam kegiatan itu sendiri

¹³Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efisien*. (Jakarta: Bumi Askara, 2015), h. 24

¹⁴Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka, 2010) h.156

yang dapat memberikan kepuasan bagi anak. Bermain berarti melatih, mengeksploitasi, merekayasa, mengulangi praktik apa pun yang dapat dilakukan untuk mengubah hal yang sama secara imajinatif ke dalam dunia orang dewasa.¹⁵

Sejak awal umat manusia, orang dewasa telah berjuang dengan masalah permainan anak-anak. Bermain adalah makanan rohani masa kanak-kanak. Jika dia tidak bisa bersenang-senang, dia tidak akan merasa baik. Saat masih dalam buaian, dia mulai menjelajahi dan bermain dengan banyak item yang dia temui; Namun, ia tumbuh lebih besar dari mereka dan membutuhkan mainan khusus.

Menurut hipotesis Karl Gross, anak-anak bermain agar tubuh dan pikiran mereka siap untuk masa depan. Anak-anak manusia, seperti halnya anak-anak hewan, menggunakan bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka dalam persiapan untuk masa dewasa.¹⁶

Anak-anak perlu diberikan waktu dan sumber daya untuk bermain karena, seperti yang telah kami tunjukkan, bermain sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka yang sehat. Ini untuk perkembangan kesehatan anak itu sendiri, sehingga ia dapat menyerap

¹⁵Pongtiku Arry Kayame Robby, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019), h. 24

¹⁶Penny Upton, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 29

pelajaran penting yang dipelajarinya sambil bermain dan berkembang.

2. Fungsi Bermain bagi anak

Menurut Frank fungsi bermain bagi anak yaitu:

- a. Mengikuti apa yang dicoba oleh orang berusia. Ilustrasinya menjiplak bunda masak di dapur, dokter menyembuhkan orang sakit serta serupanya.
- b. Buat melaksanakan bermacam kedudukan yang terdapat di dalam kehidupan jelas semacam guru membimbing di kategori, pengemudi mengemudikan bis, orang tani menggarap kebun serta serupanya.
- c. Buat memantulkan ikatan dalam keluarga serta pengalaman hidup yang jelas ilustrasinya: bunda membersihkan adik, papa membaca Surat kabar, kakak melakukan kewajiban sekolah serta lain- lain.
- d. Buat menuangkan perasaan yang kokoh semacam berdebar- debar kaleng, menepuk- nepuk air serta serupanya.
- e. Buat membebaskan dorongan- dorongan yang tidak bisa diperoleh semacam berfungsi selaku pencuri, jadi anak bandel, pelanggar kemudian rute serta lain- lain.
- f. Buat kilas balik peran- peran yang lazim dicoba semacam sikat gigi, makan pagi pagi, naik angkutan kota serta serupanya.

- g. Buat membongkar permasalahan serta berupaya bermacam penanganan permasalahan semacam menghias ruangan, mempersiapkan hidangan makan, acara balik tahun.¹⁷

Tujuan menggunakan permainan sebagai metode pengajaran adalah untuk membantu siswa menemukan tujuan unik mereka di dunia dan memecahkan masalah melalui kerja sama dan kerja tim. Siswa belajar konsep peran melalui bermain dengan mengenali peran mereka sendiri dan peran orang lain dan merefleksikan tindakan mereka sendiri dan orang lain. Jenis permainan ini dapat menjadi contoh yang sangat baik dari perilaku manusia dan sebagai alat bagi siswa untuk mempelajari dan menerapkan aspek-aspek penting dari kehidupan manusia:

- a. Menggali perasaannya.
- b. Mendapatkan gagasan serta uraian yang mempengaruhi kepada tindakan, nilai serta persepsinya.
- c. Meningkatkan keahlian serta tindakan dalam membongkar permasalahan.
- d. Memahami mata pelajaran dengan bermacam berbagai metode.¹⁸

Pertumbuhan kognitif anak dibantu oleh kebebasan bereksperimen yang ditawarkan oleh permainan. Anak-

¹⁷Pongtiku Arry Kayame Robby, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019), h. 33

¹⁸Hamzah B, Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 26

anak tumbuh dan belajar baik secara fisik maupun sosial melalui bermain. Anak-anak mendapatkan wawasan tentang peran potensial mereka sendiri sebagai orang dewasa dan penghargaan atas peran orang lain melalui paparan berbagai tanggung jawab.

3. Penggolongan kegiatan bermain anak

Ada beberapa kategori permainan yang sesuai untuk anak TK, seperti yang sesuai dengan tahap perkembangan anak atau yang sesuai dengan minatnya.¹⁹

a. Kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan anak

Pengelompokan aktivitas main dengan format kemajuan sosial anak dalam 4 wujud ialah:

- 1) Anak-anak dapat terlibat dalam permainan mandiri dengan bantuan seorang guru, atau mereka dapat memilih untuk bermain dengan pasangannya. Bermain sendiri memiliki tujuan penting, menurut para peneliti, karena sering kali mencakup 50 persen pengalaman belajar dan 25 persen latihan otot besar seperti berlari, melompat, dan menari.
- 2) Ketika anak-anak bermain secara paralel, mereka terlibat dalam aktivitas mandiri secara berdampingan. Akibatnya anak-anak tidak saling berbicara. Anak-anak senang berada di sekitar satu

¹⁹Pongtiku Arry Kayame Robby, *Metode penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019), h. 33

sama lain, tetapi mereka belum benar-benar menjadi dekat.

- 3) Dalam permainan asosiatif, anak-anak terlibat dalam permainan dengan orang lain yang seusia atau seusia. Kegiatan seperti menepuk air, bermain bola, dan membangun istana pasir adalah contoh permainan kooperatif.²⁰

4. Perkembangan Kognitif Anak

Kognitif berasal dari kata cognition, yang berarti "mengetahui". Istilah "kognisi" mengacu pada proses belajar dan mengingat informasi. Untuk tujuan KBBI, "kognitif" mengacu pada keadaan yang mungkin merupakan hasil dari upaya yang disengaja untuk memahami sesuatu atau hasil dari pengakuan tersebut sebagai konsekuensi dari memperoleh pengalaman atau pengetahuan.

Setiap aktivitas mental yang melibatkan pengetahuan, pertimbangan, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, atau kepercayaan berada di bawah kata payung "kognisi," yang menggambarkan bidang atau area psikologi manusia. Selain itu, karakteristik berikut mencirikan kematangan pikiran:

²⁰Pongtiku Arry Kayame Robby, *Metode penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: In Media, 2019), h. 37

- a. Meskipun kemajuan dalam kognisi sedang berlangsung, itu tidak hanya membangun kesuksesan sebelumnya.²¹
- b. Istilah "perkembangan kognitif" mengacu pada serangkaian proses psikologis yang terlibat dalam pembelajaran individu tentang dan membentuk pemahaman tentang lingkungan mereka.²²
- c. Menurut Piaget, itu adalah proses adaptasi yang mengarah pada pertumbuhan kognitif. Asimilasi dan akomodasi adalah dua cara yang digunakan organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kebutuhan mentalnya. Upaya anak-anak untuk memahami peristiwa-peristiwa baru dalam terang pandangan dunia mereka yang ada adalah contoh dari proses asimilasi. Ketika seorang anak muda terkena beberapa rangsangan baru, dia mungkin mencoba untuk mengakomodasi rangsangan tersebut dengan memodifikasi kerangka kognitif yang sudah ada sebelumnya.²³
- d. Patmonodewo berpendapat bahwa pertumbuhan kognitif secara keliru dikaitkan dengan ketajaman mental. Perilaku yang mengarah pada perolehan

²¹Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Depok: Prenada Media Grup, 2012), h. 17

²²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 74

²³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 22.

informasi atau pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan itu berada di bawah payung istilah "kognitif", yang mengacu pada proses mental berpikir dan observasi.

Kemajuan kognitif ialah dasar untuk keahlian anak buat berasumsi. Perihal ini cocok dengan opini

- a. Ahmad Susanto menyatakan bahwa kognisi adalah aktivitas mental untuk membuat koneksi, mengevaluasi, dan memberikan pertimbangan terhadap suatu pengalaman atau kejadian. Tingkat kecerdasan seseorang (kecerdasan) menunjukkan luasnya minat mereka, dan khususnya keinginan mereka untuk memperluas basis pengetahuan mereka melalui pengejaran intelektual. Karena belajar melibatkan tugas-tugas yang terus-menerus mencakup kesulitan berpikir, perkembangan kognitif sangat penting untuk pencapaian akademik anak-anak.²⁴
- b. Pertumbuhan kognitif, sebagaimana didefinisikan oleh Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, adalah proses di mana kapasitas seseorang untuk berpikir dan memahami bagaimana proses kognitifnya sendiri berfungsi. Kaum muda pasti akan menghadapi tantangan yang perlu ditangani. Anak muda harus mengambil langkah yang lebih canggih untuk

²⁴Christina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Depok: Prenada Media Grup, 2012) h.47

menyelesaikan suatu masalah. Anak muda harus mampu berpikir kreatif tentang solusi potensial sebelum dia benar-benar dapat memecahkan masalah.

- c. Neo-Piagetian menganjurkan kurikulum yang menekankan pengembangan ide-ide, metode, dan kemampuan tertentu, seperti kemampuan untuk menghitung dan membedakan antara sejumlah kecil dan besar sesuatu. Pendekatan neo-Piagetian, dengan fokusnya pada efisiensi pemrosesan informasi, menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk memahami penyebab gangguan kognitif dan perkembangan yang dapat bermanifestasi dalam berbagai pengaturan.
- d. Menurut Vygotsky, orang dilahirkan dengan kapasitas untuk memperhatikan, mengamati, dan mengingat. Perubahan budaya akan terjadi sebagai akibat dari perkembangan koneksi sosial dan penguasaan dan penggunaan bahasa. Bermain, memberikan tugas, mendemonstrasikan, menanya dan menjawab, membacakan puisi, melakukan eksperimen/eksperimen, mendongeng, memajang karya siswa, dan memerankan skenario hanyalah beberapa kegiatan

yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan kognitif anak TK.²⁵

- e. Charles Spearman mengajukan hipotesis "dua faktor". Baginya, istilah "kognitif" mencakup baik g (untuk "faktor generik") dan s (untuk "faktor khusus"), yang sebelumnya katanya terdiri dari keterampilan luar biasa (faktor spesifik). Kedua keterampilan inilah yang memberi setiap orang kepribadian dan karakternya sendiri.

Ini adalah tujuan teori pembelajaran kognitif untuk membantu setiap pelajar mencapai potensi kognitif penuh mereka. Guru harus terlebih dahulu dan terutama mengembangkan elemen kognitif siswa untuk teori pembelajaran kognitif karena kapasitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa baik fungsi kognitif mereka dapat tumbuh melalui sentuhan proses pendidikan.²⁶

Kapasitas atau kemampuan untuk memahami sesuatu lebih bersifat pasif atau tetap secara kognitif. Potensi kognitif seorang individu ditetapkan pada saat pemuatan (pemuatan), tetapi apakah potensi itu benar-benar dicapai atau tidak adalah fungsi dari pengasuhan individu dan peluang yang diberikan kepada mereka. Batasan kecerdasan seseorang ditentukan oleh potensi

²⁵Pongtiku Arry Kayame Robby, *Metode penelitian Tradisi Kualitatif* (Bogor: In Media, 2019). h 57

²⁶Penny Upton, *psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.80

kognitif seseorang, yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau diturunkan dari generasi ke generasi (batas maksimum).

Telah ditunjukkan bahwa ada berbagai macam cara anak-anak belajar dan menyimpan informasi. Bagaimana mereka mengambil informasi, menyusun ingatan mereka, dan menarik kesimpulan tentang dunia di sekitar mereka, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap strategi instruksional tertentu, semuanya dapat bervariasi. Setiap orang memiliki teknik unik mereka sendiri untuk mengkategorikan dan menyortir informasi. Gaya kognitif mengacu pada variasi individu dalam cara pikiran dan ide disimpan dan diambil sebagai respons terhadap pengetahuan dan pengalaman baru.

Dengan demikian, perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilihat sebagai hasil dari perubahan psikologis yang berpengaruh pada kemampuan berpikir anak. Dengan pikiran mereka yang berkembang, anak-anak di tahun-tahun awal kehidupan dapat belajar tentang banyak hal yang berbeda dengan melihat dan berinteraksi dengan lingkungan terdekat mereka.

D. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Tahap perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Tahap perkembangan kognitif Anak²⁷

Tahap	Masa	Umur	Karakteristik
1	Praoperasional	2-7 tahun	Memanfaatkan simbol dan membuat peta mental yang dipersonalisasi, seperti dalam permainan, bahasa, dan ritual.

Rincian fase-fase pertumbuhan yang disebutkan di atas diberikan di bawah ini:

Pra-operasional (2-7 tahun) Penggunaan mental simbol (kata-kata dan imajinasi) untuk menggambarkan hal-hal, keadaan, dan peristiwa meningkat secara dramatis ketika anak-anak mencapai tahap pra-operasional. Sebuah simbol dapat didefinisikan sebagai "segala sesuatu yang menandakan sesuatu yang lain." Nama "anjing", misalnya, mengacu pada mamalia asli berkaki empat dengan ukuran sedang.

Bahasa berfungsi sebagai ilustrasi paling mencolok Piaget tentang penggunaan simbol. Cara lain di mana anak-anak kecil menggunakan simbol termasuk "penundaan, mimikri," visualisasi, perbandingan mental, dan permainan simbolis (misalnya berpura-pura menggunakan sepatu sebagai telepon atau memberi makan anjing dengan bubur imajiner).

²⁷Penny Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.16

Meskipun ada perbaikan substansial selama 10-12 tahun berikutnya, semua jenis simbolisme ini sudah terlihat pada sebagian besar bayi baru lahir berusia 2 bulan.

Tahap prakonseptual (usia dua hingga empat tahun) dan tahap intuitif (usia lima hingga tujuh tahun) adalah dua divisi dari periode praoperasional yang diidentifikasi Piaget (4-7 tahun).

1. Periode prakonseptual

a. Munculnya pemikiran simbolis.

Kapasitas untuk memiliki satu objek (kata atau benda) untuk yang lain adalah ciri dari era prakonseptual. Anak-anak prasekolah mengalami transisi pada masa ini, dari menjelajahi dunia secara aktif ke berpikir lebih abstrak. Anak-anak muda dua atau tiga dapat menggunakan bahasa yang penuh warna untuk menjelaskan dunia mereka.

Kemampuan kognitif mereka saat ini termasuk kemampuan untuk merefleksikan masa lalu dan membuat perbandingan antara item yang tidak lagi terlihat. Sebelum usia 18 bulan, anak-anak sudah menunjukkan berbagai gejala simbolisme, seperti eksperimen batin, dan pada akhir tahun pertama, sebagian besar bayi telah mengucapkan kata pertama yang bermakna. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan dua kata untuk membuat frase.

Permainan pura-pura adalah indikator lain dari tahap prakonseptual. Anak-anak kecil sering terlibat dalam permainan imajinatif di mana mereka berperan sebagai makhluk fantastik seperti mumi dan manusia super, menggunakan berbagai macam alat peraga (termasuk kotak sepatu, mesin tongkat, dan barang-barang rumah tangga lainnya) untuk meningkatkan penampilan mereka.

Piaget berpikir bahwa pada dasarnya bermanfaat bagi anak-anak untuk tenggelam dalam dunia bermain dan mulai menemukan teman imajiner mereka.

b. Pandangan baru terhadap simbolisme

Kapasitas untuk memiliki satu objek (kata atau benda) untuk yang lain adalah ciri dari era prakonseptual. Anak-anak prasekolah mengalami transisi pada masa ini, dari menjelajahi dunia secara aktif ke berpikir lebih abstrak. Anak-anak semuda dua atau tiga dapat menggunakan bahasa yang penuh warna untuk menjelaskan dunia mereka.

Kemampuan kognitif mereka saat ini termasuk kemampuan untuk merefleksikan masa lalu dan membuat perbandingan antara item yang tidak lagi terlihat. Sebelum usia 18 bulan, anak-anak sudah menunjukkan berbagai gejala simbolisme, seperti eksperimen batin, dan pada akhir tahun pertama,

sebagian besar bayi telah mengucapkan kata pertama yang bermakna. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan dua kata untuk membuat frase.

Permainan pura-pura adalah indikator lain dari tahap prakonseptual. Anak-anak kecil sering terlibat dalam permainan imajinatif di mana mereka berperan sebagai makhluk fantastik seperti mumi dan manusia super, menggunakan berbagai macam alat peraga (termasuk kotak sepatu, mesin tongkat, dan barang-barang rumah tangga lainnya) untuk meningkatkan penampilan mereka.

Piaget berpikir bahwa pada dasarnya bermanfaat bagi anak-anak untuk tenggelam dalam dunia bermain dan mulai menemukan teman imajiner mereka.

c. Defisit (kekurangan kualitas) dalam pemikiran prakonseptual

Piaget menganggap bahwa ide, konsepsi, dan proses kognitif anak-anak lebih mendasar daripada standar orang dewasa, sehingga ia menyebut usia dua hingga empat tahun sebagai tahap prakonseptual. Selama tahap prakonseptual, bayi biasanya menampilkan penalaran animistik, di mana mereka menghubungkan perasaan dan kesadaran dengan hal-hal mati seperti matahari yang hidup, marah, dan bersembunyi di balik gunung, seperti katanya.

Pemikir transduktif adalah anak yang dapat memberikan penalaran yang mengarah dari satu konsep ke konsep lainnya. Seorang anak lebih cenderung untuk menghubungkan sebab akibat ketika dua kejadian terjadi secara bersamaan. Menurut Piaget, egosentrisme, atau kecenderungan untuk melihat dunia melalui sudut pandang sendiri dan kesulitan memahami sudut pandang orang lain, adalah defisit yang paling jelas dalam fase praoperasional.²⁸

2. Periode intuitif

Pemikiran anak-anak, menurut Piaget, membuat kemajuan yang signifikan menuju konseptualisasi antara usia 4 dan 7. Ini dimulai di ranah simbol dan prakonsepsi sebelum pindah ke konsep dasar yang mungkin dipraktikkan. Operasi yang tidak lengkap dengan semacam pemikiran semi-simbolis atau penalaran intuitif yang salah menunjukkan bahwa perkembangan anak belum lengkap. Dalam situasi ini, seorang anak masih pada tahap sensorimotor, ketika dia hanya mengandalkan "aturan intuitif" untuk memandu pengambilan keputusan. Berbeda dengan mengandalkan logika untuk menafsirkan alam semesta, pemikiran intuitif melibatkan pandangan langsung tentang realitas.

²⁸Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*. (Depok: Rajawali Persada. 2020)

Kemampuan seorang anak untuk membentuk gambaran mental dan ide-ide dalam menanggapi pengalaman baru adalah luar biasa. Akibatnya, pemikiran intuitif adalah kemampuan untuk segera membayangkan atau merasakan sesuatu tanpa mengintervensi pemikiran rasional. Kelemahan dalam alur penalaran ini adalah kurangnya perspektif, membatasi pandangan anak hanya ke satu arah. Pemikiran anak dicirikan oleh kurangnya kapasitas untuk secara bersamaan mempertimbangkan dan mengevaluasi beberapa kemungkinan. Ketika seorang balita mencoba menggabungkan banyak pikiran, pikirannya menjadi tidak teratur.

E. Klasifikasi Pengembangan Kognitif

Ahmad Susanto mengatakan pengelompokan pengembangan kognitif selaku selanjutnya:

1. Pengembangan auditorial

Keterampilan ini melibatkan penggunaan pendengaran anak dalam beberapa cara. Mendengar dan meniru suara, menyanyi dan menanggapi isyarat vokal, mengidentifikasi dan melafalkan nada, dan sebagainya adalah contoh-contohnya.

2. Pengembangan visual

Keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan anak untuk melihat, memusatkan perhatian, bereaksi, mengamati, dan memahami sekelilingnya. Seperti

menyusun puzzle, yang membutuhkan pengetahuan tentang bentuk, ukuran, warna, dan pengenalan item. pekerjaan detektif, pengenalan huruf/angka, dll.

3. Pengembangan tektik

Bakat ini terhubung dengan indera peraba. bermain dengan pasir, air, plastisin, meremas koran, dan kegiatan serupa lainnya membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan rasa sentuhan serta apresiasi terhadap berbagai tekstur yang tersedia.

4. Pengembangan kinestetik

Penurunan kemampuan motorik halus dapat berdampak negatif pada pertumbuhan intelektual anak. kegiatan seperti melukis jari, melukis, mewarnai, dan menulis.

5. Pengembangan aritmatika

Kemampuan diarahkan untuk belajar dan memahami sistem numerik. Hal-hal seperti menghitung (baik angka maupun gambar dan benda), menambah, mengurangi, dan mengalikan, dan mengurutkan (lima sampai sepuluh) hal-hal semua contoh tugas matematika.

6. Pengembangan geometri

Pematangan keterampilan ini terkait dengan munculnya apresiasi terhadap hubungan spasial antar objek. Biasanya, pelatihan ini memerlukan pembelajaran cara membedakan item berdasarkan warna, bentuk, dan

ukurannya. Mengidentifikasi barang-barang serupa dan menentukan ukuran relatifnya dengan menganalisis karakteristik warna, bentuk, dan ukurannya. Mengidentifikasi, menamai, dan mengklasifikasikan persegi panjang berwarna. Buat desain rumit hanya dengan empat kubus, dan banyak lagi.

7. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan yang berkaitan dengan berbagai eksperimen atau demonstrasi sebagai metode ilmiah atau logis, tetapi juga memperhitungkan kemampuan kognitif anak yang berkembang. Misalkan kegiatan merebus atau membakar jagung, membuat jus, mencampur warna, dan sebagainya.

Berdasarkan analisisnya tentang bagaimana keterampilan berkembang pada anak-anak, Ahmad menyimpulkan bahwa pertumbuhan kognitif terjadi dalam lingkup pertumbuhan visual. Keterampilan ini berhubungan dengan memahami, memperhatikan, bereaksi, dan mengamati lingkungan seseorang. Seperti mengidentifikasi barang-barang biasa, membuat perbandingan langsung, mempelajari alfabet dan angka, dan sebagainya.²⁹

²⁹Penney Upton, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 60-63

Tabel 2.2
Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 Tingkat Pencapaian
Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak usia 4-5 tahun³⁰

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 4-<5 tahun
Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dan sebagainya) 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengklasifikasikan benda kedalam

³⁰Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Depok: Prenandamedia Grup2012)

	kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
	3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC
	4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 2. Membilang banyak benda 1-10 3. Mengenal konsep bilangan 4. Mengenal lambang bilangan 5. Mengenal lambang huruf

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, Peraturan Menteri Nomor 58 mengklasifikasikan keterampilan pertumbuhan kognitif sebagai berikut: (a) Mengurutkan benda menjadi 5 rangkaian warna yang berbeda; (b) Mengelompokkan objek dengan warna yang sama atau serupa; (c) Mengenal pola warna AB-AB dan ABC-AB; dan (d) Mengklasifikasikan objek berdasarkan warna. Anak-anak berusia empat hingga lima tahun dapat menguasai keterampilan pengenalan warna yang termasuk dalam kurikulum Taman Kanak-kanak untuk tahun 2010;

keterampilan ini meliputi kemampuan untuk memasang, menunjuk, dan mengkategorikan warna.

Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip dalam Siti Partini, meliputi: (1) menyebutkan urutan angka; (2) berhitung (mengenal konsep bilangan) dan benda; (3) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak diminta untuk menulis); (4) membuat bentuk yang berbeda dengan benda-benda sesuai dengan konsep bilangan yang sudah diketahui anak; (5) mengenali konsep bilangan sama dan tidak sama.

Tabel 2.3

Indikator Perkembangan Kognitif Umur 4-5 tahun³¹

Usia	Perkembangan kognitif
4-5Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokkan bentuk benda berdasarkan warna - Mengenali angka 1-10 - Mengurutkan benda berdasarkan ukuran - Mengenali dan membuat bentuk geometri

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat diduga bahwa anak PAUD kelompok B mulai mengenali angka 1-10, menghitung bilangan benda 1-10, dan mengaitkan jumlah benda dengan lambang bilangan atau bilangan, dan bahwa mereka juga mulai mengatur objek berdasarkan warna. 1-10. Sadar Balita Muda belajar menghitung dan mengenali angka dengan mengumpulkan set bentuk geometris dan

³¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Perasada, 2019).

mencocokkan simbol yang sesuai. Setelah seorang anak memahami berhitung dengan menggunakan bentuk, mereka akan siap untuk melanjutkan ke metode belajar angka lainnya.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Kurniawati tahun 2011 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Dengan Pasir Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif angka Pada Kelompok B di TK SBI Tlogowo Malan”. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar orang tua menggunakan pasir berwarna sebagai alat pengajaran untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan otak mereka. Mirip dengan penelitian ini adalah keyakinan akan pentingnya media dalam pendidikan, khususnya penggunaan pasir berwarna sebagai alat pengajaran. Ada perbedaan antara PTK dan penelitian deskriptif kualitatif, dan perbedaan itu terletak pada metode penelitian yang digunakan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ningtias (2012) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pasir Berwarna Pada Kelompok B di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk”. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berhasil menggunakan media pasir berwarna dapat meningkatkan kekuatan otak anak-anak. Mirip dengan penelitian ini adalah keyakinan akan pentingnya media dalam pendidikan, khususnya

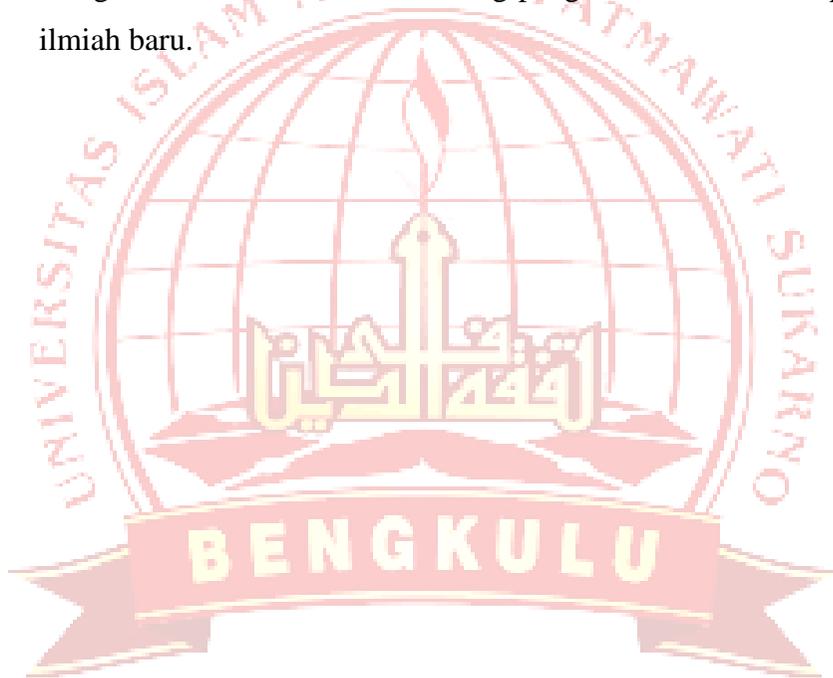
penggunaan pasir berwarna sebagai alat pengajaran. Ada perbedaan antara PTK dan penelitian deskriptif kualitatif, dan perbedaan itu terletak pada metode penelitian yang digunakan.

3. Meta Romana Demi tahun 2019, judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Tunas Muda Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya”. Temuan penelitian ini dan pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa penggunaan media pasir berwarna berpengaruh terhadap pertumbuhan kognitif anak usia dini PAUD Tunas Muda Desa Tungkal 1 Kecamatan Pino Raya. Penggunaan media pasir berwarna di dalam kelas terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan mental siswa. Mirip dengan penelitian ini adalah keyakinan akan pentingnya media dalam pendidikan, khususnya penggunaan pasir berwarna sebagai alat pengajaran. Kedua jenis penelitian, penelitian deskriptif eksperimental dan kualitatif, memiliki perbedaan penting.

G. Kerangka Berfikir

Konsep bentuk, warna, ukuran, pengetahuan umum, dan sains merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Beberapa tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting untuk pertumbuhan otak, terhitung sebanyak 80 persen pada saat mereka mencapai usia dewasa. Karena masa bayi

awal adalah waktu yang sangat penting untuk pematangan dan pembelajaran anak, mungkin untuk mendapatkan wawasan tentang kesuksesan masa depan anak dengan melihat bagaimana mereka dididik ketika mereka masih kecil. Pertumbuhan kognitif anak dapat didorong melalui penggunaan media pasir berwarna, misalnya dengan mengenalkan warna, bentuk, bidang pengetahuan, dan konsep ilmiah baru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif.¹ Berdasarkan definisi penelitian deskriptif ini, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran bagi guru PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

B. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang menanggapi pertanyaan peneliti. Dalam penelitian informan dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Informan primer yaitu 5 orang yaitu 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Informan sekunder yaitu 1 orang bendahara, 1 orang wakil kurikulum dan 1 orang penjaga PAUD Pelita Hati

¹sudaryono, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Perasada, 2019), h. 45.

Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Tindakan mengamati dan mendokumentasikan kondisi/fenomena sosial dan gejala psikologis secara sadar dan sengaja adalah yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang melakukan observasi atau ketika kita berbicara tentang melakukan observasi dalam rangka pengumpulan data untuk suatu penelitian.²

Penelitian ini mengandalkan pengamatan terstruktur, yang diuraikan di bawah ini. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan statistik yang menjelaskan bagaimana pengajar di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma mengajar dan mempelajari siswanya dengan menggunakan media pembelajaran bentuk dasar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³ Ada dua orang yang terlibat dalam percakapan ini: pewawancara (interviewee), yang ditanyai pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewer), yang memberikan

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), h. 63.

³Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 135.

jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditunjukan kepada kepala sekolah dan guru di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang ditunjukan kepada guru kepala sekolah dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴ Metode Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah.

D. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pembersihan data yang cermat dalam mengejar hasil studi yang objektif. Dimungkinkan untuk mencapai kesuksesan dengan kombinasi teknik apa pun untuk triangulasi metode pengumpulan data:

1. Menyamakan informasi hasil observasi dengan informasi hasil wawancara.
2. Menyamakan apa yang dibilang orang di depan biasa dengan apa yang dikatakannya dengan cara pribadi.

⁴Sukardi. *metodelogi Penelitian Pendidik*, (Bandung: Bumi Askara, 2011), h. 158.

3. Menyamakan apa yang dibilang banyak orang mengenai suasana riset dengan apa yang dikatannya selama waktu.
4. Menyamakan hasil tanya jawab dengan isi sesuatu akta yang berhubungan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Kehadiran unit, yang didefinisikan sebagai komponen terkecil dari data yang memiliki signifikansi ketika dikaitkan dengan topik penelitian, pertama kali ditetapkan..
- b. Sesudah satuan diperoleh, Langkah selanjutnya adalah membuat beberapa kode. Create coding adalah memberikan kode ke setiap entitas sehingga data dan atributnya selalu dapat ditelusuri kembali ke sumber aslinya.

2. Kategorisasi Data

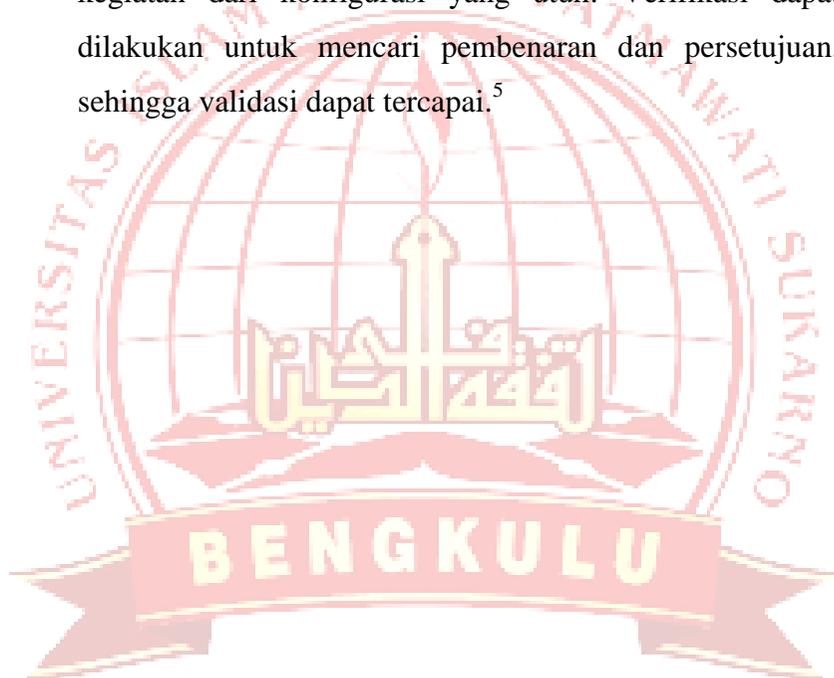
- a. Menyusun kategori. Katgeorisasi merupakan usaha memisahkan tiap dasar ke dalam bagian- bagian yang mempunyai kecocokan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesis berarti mencari hubungan antara satu jenis dengan jenis lainnya.
- b. Kaitan satu kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validasi dapat tercapai.⁵



⁵Lexy J Moelong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang menyelenggarakan Program TK, Kober, TPA, SPS, didirikan pada tanggal 20 Febuari 2014. PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma merupakan realisasi dari sebuah obsesi seorang ibu Hakimah yang peduli pada dunia pendidikan terutama pendidikan anak-anak yang merupakan calon generasi penerus yang benar-benar harus dibina dengan sebaik-baiknya terutama pendidikan mental spiritual dan dasar-dasar pendidikan keagamaan.

2. Visi dan Misi PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

a. Visi

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, beriman dan bertakwa.

b. Misi

a) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.

- b) Membina lingkungan lembaga paud yang mendukung terciptanya satuan paud sebagai tempat pembelajaran kondusif.
- c) Membina kultur lembaga paud yang mendukung terciptanya warga lembaga paud yang mempunyai dedikasi dan etoskerja yang tinggi.
- d) Meningkatkan kualitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
- e) Membina kerja sama yang harmonis dengan stholder terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan PAUD.

3. Keadaan Guru Dan Karawan

Tabel 4.1

**Jumlah Guru di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang
Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2020**

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas/ jabatan
1	Hakimah	S 1	PAUD/Guru
2	Lesti Hostini	S 1	Guru
3	Yensi Kustipa	SMK	Guru
4	Neneng	SMA	Guru

5	Tarmini	SMA	Operator
---	---------	-----	----------

4. Sarana Prasarana PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Berikut sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma untuk membantu proses pendidikan.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2020

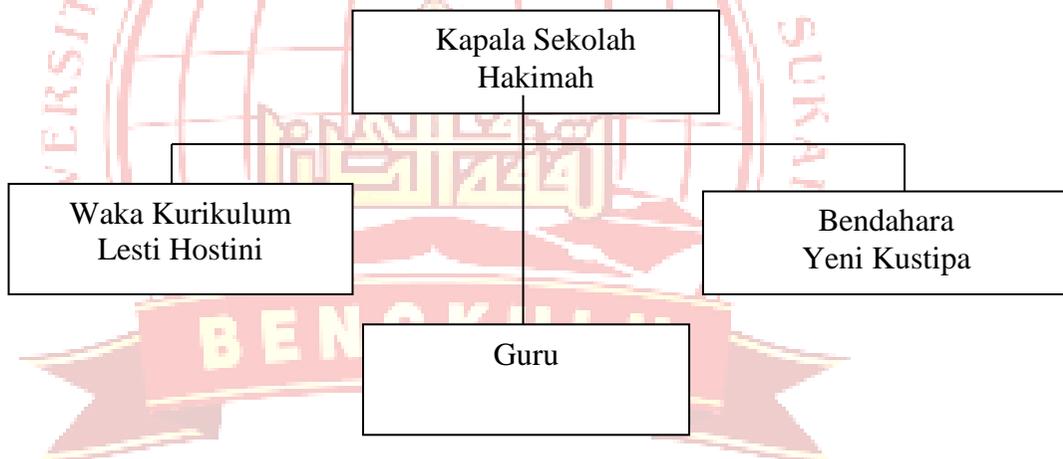
No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1	Timbangan	Lapangan	Baik
2	Kotak P3K	Perpustakaan mini	Baik
3	Ayunan	Ruang TU	Baik
4	Perosotan	Ruang kepala sekolah	Baik
5	Putaran	Wc	Baik
6	Rak sepatu		Baik
7	Papan info		Baik
8	Balok		Baik
9	Kotak tas		Baik

10	Meja,kuris dan lemari		Baik
11	Papan tulis		Baik

5. Struktur organisasi PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang
Alas Maras Kabupaten Seluma

Struktur Organisasi

**PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras
Kabupaten Seluma**



B. Hasil Penelitian

1. Media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Temuan kajian media di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma akan dipaparkan di sini. PAUD Pelita Hati yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ini memiliki akses ke berbagai bahan ajar. Berikut ini akan memberikan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama periode waktu penelitian.

Hakimah selaku ketua PAUD Pelita Hati ikut serta dalam wawancara untuk penelitian ini. Narasumber yang diwawancarai mengungkapkan bahwa materi audio pembelajaran yang tersedia di PAUD Pelita Hati “adalah untuk media dasar di sekolah ini, seperti gambar, papan tulis, poster, dan bagan”.¹

Wawancara peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa PAUD Pelita Hati memiliki media pembelajaran audio yang cukup untuk digunakan pendekatan media pembelajaran sederhana. Bahan ajar dasar yang dapat diakses dalam kondisi prima dan masih dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi.

¹Hasil wawancara dengan Hakimah pada 21 Juli 2020

Anak-anak di PAUD Pelita Hati diberikan media dasar seperti buku tulis, majalah anak, kartu gambar, dan foto setiap pagi yang sesuai dengan materi pembelajaran hari itu, ditunjukkan dengan dokumentasi ketersediaan media pembelajaran audio di PAUD Pelita Hati.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa PAUD Pelita Hati memiliki akses yang memadai terhadap media pembelajaran dasar untuk mengimplementasikan penggunaannya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan mereka, para ahli menyimpulkan bahwa buku bacaan anak, buku catatan, majalah, kartu gambar, dan foto yang disusun berdasarkan mata pelajaran masih dimanfaatkan untuk melengkapi proses belajar mengajar di kelas saat ini.

Hakimah juga membahas pro dan kontra dari media pembelajaran dasar ini, dengan mencatat bahwa meskipun murah dan mudah diperoleh, media tersebut masih sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan sifat media yang tradisional dan kurang maju. . optimal.²

Kriteria apa yang harus digunakan untuk menilai media pembelajaran yang sangat sederhana ini? Untuk menilai keefektifan bahan ajar yang paling dasar sekalipun, Hakimah mengatakan, kita hanya perlu melihat bagaimana

²Hasil wawancara dengan Hakimah pada 21 Juli 2020

siswa benar-benar belajar. Agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, materi pembelajaran dasar harus memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien.³

2. Pemanfaatan Media Sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Sangat penting bahwa pendidik menggunakan imajinasi mereka selama proses pengajaran untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rencana kegiatan semester, meneliti panduan penggunaan media, dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan adalah semua cara di mana instruktur dapat melatih kreativitasnya dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Menurut data yang dihimpun tentang bagaimana instruktur PAUD Pelita menggunakan bahan ajar audio, “untuk persiapan pemanfaatan media pembelajaran sederhana, hal yang harus diperhatikan adalah ketersediaan penggunaan media sederhana dan kondisi media pembelajaran”.⁴

Hakimah mengatakan, “untuk penggunaan media dasar, yang harus dilakukan adalah menyelenggarakan kursus sesuai dengan kebutuhan siswa, membentuk kelompok, mendiskusikan mata pelajaran atau materi yang

³Hasil wawancara dengan Hakimah pada 21 Juli 2020

⁴Hasil wawancara dengan Hakimah pada 21 Juli 2020

akan diberikan kepada anak-anak, materi yang disajikan harus sesuai dengan tema dan dapat menarik perhatian." kesempatan pendidikan bagi kaum muda.⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Hakimah, selaku kepala PAUD Pelita selaku guru bahwa hal yang dilakukan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran sederhana yaitu dengan mempersiapkan media pembelajaran sederhana, melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media sederhana serta mengevaluasi pembelajaran.

Peneliti dapat menyaksikan secara real time ketika seorang guru menyiapkan materi pelajaran hari itu dan mempresentasikannya kepada PAUD untuk disetujui. Pendidik memiliki kebebasan untuk merencanakan penggunaan media, tetapi hanya sekali sumber pengajaran yang diperlukan telah disiapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala PAUD yang mengungkapkan bahwa:

“Di sini, setiap kali seorang guru ingin mengajar, mereka diharuskan membuat RPPH terlebih dahulu dan kemudian rencana pelajaran yang menguraikan apa yang akan disajikan oleh siswa. Apa yang digunakan di kelas disiapkan terlebih dahulu, dan instruktur saya, dalam kapasitasnya sebagai departemen. kepala, selalu memiliki

⁵Hasil wawancara dengan Hakimah pada 21 Juli 2020

rencana permainan untuk memastikan bahwa setiap siswa memenuhi tonggak perkembangannya pada waktu yang tepat.⁶

Untuk memastikan bahwa pelajaran mereka berlangsung tanpa hambatan dan siswa mereka belajar sebanyak mungkin dari mereka, pendidik harus meluangkan waktu untuk mengumpulkan materi yang mereka perlukan untuk mengajar secara efektif, seperti menyiapkan RPPH dan bahan ajar. Guru mengatakan dalam wawancara, "Jika saya ingin mengajar, saya sudah menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengajar, yang biasanya saat liburan semester, saya menyiapkan semua yang saya siapkan yaitu RPPH, kemudian media yang harus saya terapkan nanti di kelas. proses pembelajaran, saya mempersiapkan segalanya agar kualitas pembelajaran bisa maksimal." agar ide saya berhasil diimplementasikan.⁷

Wawancara mendalam dengan para pendidik menguatkan temuan ini, dengan beberapa menjawab, "Guru harus merencanakan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran sebelum mengajar di kelas." Di sini, para pendidik dihimbau untuk mengatur rencana pelajaran harian mereka dan bahan-bahan yang mereka perlukan terlebih dahulu, sehingga anak-anak tidak dibiarkan tinggi

⁶Hasil wawancara dengan Hakimah pada 21 Juli 2020

⁷Hasil wawancara dengan Lesti Hostini pada 22 Juli 2020

dan kering setelahnya. Di kelas, pendidik terutama peduli dengan menjaga ketertiban.⁸

Wawancara guru menguatkan temuan: “Guru di sini, setiap kali ingin mengajar, harus membuat RPPH dan mengatur apa yang akan dipresentasikan oleh anak-anak, sehingga semuanya terstruktur dengan baik. Apa yang digunakan di kelas disiapkan terlebih dahulu, dan saya instruktur, dalam kapasitasnya sebagai kepala departemen, selalu memiliki rencana permainan untuk memastikan bahwa setiap siswa memenuhi tonggak perkembangannya secara tepat waktu.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar di PAUD dapat dilakukan dengan cara: 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), 2) Rencana kegiatan semester, 3) Menyiapkan peralatan media yang akan digunakan.

Penggunaan media meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru memastikan bahwa media dan semua peralatan lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak

⁸Hasil wawancara dengan Yensi Kustipa pada 23 Juli 2020

⁹Hasil wawancara dengan Neneng pada 24 Juli 2020

selama proses pembelajaran dan menghindari kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi anak.

Hasil observasi menunjukkan banyak siswa yang duduk memperhatikan penjelasan guru, ternyata pembelajaran sedang dilaksanakan dengan penggunaan media yang sangat menarik yaitu guru kompak dalam proses belajar mengajar. agar tidak ada anak yang berbicara sendiri dan bercanda dengan teman, semua anak berkonsentrasi pada apa yang mereka lakukan. dia lihat di media pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan kepala PAUD yang mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan media disini selalu melibatkan semua guru, sehingga ada kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain, untuk membentuk tujuan yang sama yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam semua bidang kognitif, afektif, psikomotor dan sosial emosional anak”.¹⁰

Untuk mendidik siswa secara efektif, pendidik perlu mempersiapkan bahan ajar mereka. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran dan mengoptimalkan kualitasnya, media ini membutuhkan peran serta beberapa tenaga pendidik. Ditemukan melalui wawancara dengan pendidik bahwa "kolaborasi yang sangat baik dalam penggunaan media ada di sini, instruktur kompak dalam

¹⁰Hasil wawancara dengan Tarmini pada 24 Juli 2020

pelaksanaannya dan ketika memastikan peralatan media lengkap atau tidak." Setelah semuanya diatur, instruktur membahas tujuan pelajaran, menguraikan informasi yang akan disajikan, dan mengambil tindakan pencegahan agar kelas tidak terganggu.¹¹

Wawancara guru menguatkan hal ini, menghasilkan komentar seperti, "Di sini instruktur kompak dalam semua aspek, terutama dalam hal penggunaan media, selalu ada kebersamaan yang baik dalam persiapan peralatan media hingga pelaksanaannya dari awal hingga akhir."¹²

Wawancara guru menguatkan temuan: "Penggunaan media biasanya dilakukan dari kelompok A dan kelompok B karena tujuannya sama yaitu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan juga perkembangan lainnya, sehingga ada kekompakan antar guru sejak awal menggunakan media dengan menjelaskan materi yang akan disiarkan dan materi inti untuk menghindari insiden." - Hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian anak ketika mereka mencoba untuk fokus. Pada akhirnya, semuanya berjalan sesuai rencana.

Metode berikut digunakan, yang didasarkan pada wawancara dan pengamatan tentang dampak media terhadap kualitas pengalaman pendidikan bagi siswa. 1) Instruktur memverifikasi ketersediaan bahan dan peralatan

¹¹Hasil wawancara dengan Lesti Hostini pada 22 Juli 2020

¹²Hasil wawancara dengan Neneng pada 24 Juli 2020

yang diperlukan, 2) Pendidik memaparkan tujuan pelajaran, memberi siswa gambaran tentang apa yang mungkin dia harapkan dari pengalaman tersebut. Selama pengajaran, instruktur menjelaskan materi kepada siswa sehingga mereka dapat memiliki keakraban yang lebih dalam dengannya dan mengembangkan keinginan yang tulus untuk mengambil bagian dalam pendidikan mereka. 4) Tidak membiarkan sesuatu terjadi yang dapat merusak jalan pikiran anak.

PAUD Pelita Hati terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, dan telah terlihat hasil positif dari penggunaan materi pembelajaran bahkan yang paling dasar, termasuk peningkatan tingkat keterampilan siswa secara keseluruhan. Berikut penjelasan mengenai hal tersebut:

a. Membantu memudahkan belajar bagi anak dan memudahkan mengajar bagi guru

Guru saat ini dapat mengambil manfaat dari berbagai media, termasuk media audiovisual video, yang tidak hanya membuat belajar lebih mudah bagi siswa, tetapi juga membuat pekerjaan mengajar lebih sederhana. Instruktur berkata, “Dengan menggunakan media pendidikan yang lugas ini, saya hanya

menyiapkan slide yang menyampaikan materi pelajaran.¹³

Hal senada juga diutarakan oleh pengajar lainnya, “Dalam proses pembelajaran ini penyampaian materi lebih sederhana karena penggunaan media pembelajaran yang mudah, selain itu penyajiannya juga praktis dan menimbulkan rasa percaya diri.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran berteknologi rendah tidak hanya memfasilitasi penyampaian konten oleh instruktur tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dengannya.

b. Memberikan pengalaman lebih nyata

Pemanfaatan media pembelajaran sederhana mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya, sebagaimana yang diungkapkan kepala PAUD dalam wawancara yang mengatakan.¹⁴

“Media pembelajaran digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebaga alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh guru:

"Dengan pemanfaatan media pembelajaran sederhana seperti guru dan siswa dapat memiliki pengalam yang

¹³Hasil wawancara dengan Tarmini pada 24 Juli 2020

¹⁴Hasil wawancara dengan Neneng pada 24 Juli 2020

baru dan nyata sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa bahkan bentuk media yang paling dasar pun dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang otentik yang kemudian dapat diselidiki dan dipraktikkan di dalam kelas.

c. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Penggunaan media pembelajaran yang paling dasar sekalipun dapat menyederhanakan proses penyajian informasi atau penyampaian suatu mata kuliah. Menurut kepala PAUD, “melalui penggunaan media pembelajaran sederhana, pembelajaran ini dapat diatur semenarik mungkin dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran”, hal ini dikarenakan bagaimana media diprogram dan disajikan.¹⁶

Mengingat hal di atas, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa standar pendidikan akan meningkat jika siswa dihadapkan pada materi pembelajaran yang lebih menarik.

d. Semua indera siswa dapat diaktifkan

Imajinasi siswa mungkin dipicu oleh penggunaan sumber belajar yang paling dasar sekalipun. Mengutip

¹⁵Hasil wawancara dengan Lesti Hostini pada 22 Juli 2020

¹⁶Hasil wawancara dengan Hakimah pada 22 Juli 2020

instruktur, "Belajar lebih komunikatif dan memberi kesempatan bagi pengajar dan siswa untuk menumbuhkan proses belajar menjadi sesuatu yang menarik dan kaya informasi" ketika menggunakan bahkan bentuk media pendidikan yang paling dasar (pengalaman dan pengetahuan baru).¹⁷

Penggunaan Sumber Daya Pendidikan yang Langsang Kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran yang paling dasar sekalipun merupakan salah satu faktor yang menghambatnya.

Memang benar bahwa guru harus bisa menyajikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sederhana, namun salah satu guru mengaku, "Saya kurang begitu paham penggunaan media pembelajaran sederhana dalam mengajar di kelas ini, jadi untuk memudahkan saya dalam menyajikan pelajaran, saya tanya guru lain yang bisa memahami media dan saya mencoba belajar memahaminya."¹⁸

Menurut guru, "ketika saya menyajikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sederhana, terkadang ada siswa yang langsung mengerti tetapi ada juga yang tidak memahaminya secara langsung, jadi saya perlu menjelaskan kembali materi yang sedang

¹⁷Hasil wawancara dengan Lesti Hostini pada 22 Juli 2020

¹⁸Hasil wawancara dengan Yensi Kutipa pada 22 Juli 2020

dipelajari.” Hal ini sebagian disebabkan oleh ketidakmampuan anak-anak untuk memanfaatkan sepenuhnya sumber-sumber ini, yang pada gilirannya membuat beberapa siswa lebih sulit untuk memahami pelajaran.¹⁹

C. Pembahasan

Telah ditunjukkan melalui penelitian bahwa media pendidikan sederhana mungkin berguna dalam proses belajar mengajar, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan ini telah diuraikan di bawah ini:

1. Media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Pembelajaran dapat didukung melalui penggunaan media untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi melalui penyelesaiannya. Data wawancara dan observasi yang disediakan di sini menunjukkan bahwa instruktur menyesuaikan penggunaan teknologi pendidikan mereka dengan konten dan tujuan spesifik dari sumber daya yang akan diberikan kepada siswa mereka. Menurut Sadiman et al., bahwa “penggunaan media pembelajaran dirancang untuk membantu pencapaian tujuan tertentu, media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan, materi, dan metodologi pembelajaran” demikian

¹⁹Hasil wawancara dengan Tamini pada 24Juli 2020

halnya. Harus ada penggunaan media yang kreatif dan kemauan untuk menciptakan media di dalam kelas agar siswa tidak bosan. Ketika alat pengajaran yang menarik digunakan, siswa tampak lebih terlibat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hamalik; penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dapat menginspirasi semangat baru, memotivasi dan merangsang siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri, dan bahkan memiliki dampak psikologis pada pikiran siswa.

Guru telah mengikuti standar operasional prosedur penggunaan media pembelajaran, seperti memahami secara menyeluruh konten yang akan disampaikan, memastikan media berfungsi dengan baik, memberikan penjelasan kepada siswa sebelum mempresentasikan media, terlibat dalam topik sesi tanya jawab berbasis, dan memberikan banyak kesempatan untuk berlatih. Senada dengan apa yang Zaman katakan, berikut adalah proses atau prosedur utama yang harus dilakukan untuk setiap penggunaan media pembelajaran di dalam atau di luar kelas: Instruktur mempersiapkan anak, media, ruang kelas, dan peralatannya sehingga siswa dapat berhasil dalam menguasai konten. Inilah Bagian "Implementasi". Instruktur memberikan materi atau memimpin kelas. Tahap Penilaian Instruktur mencatat kemajuan siswa baik saat kursus berlangsung dan sesudahnya. Setiap kali ada kebingungan, instruktur

memberikan klarifikasi. Pada fase kedua, pendidik memimpin kelas dalam latihan yang membantu mereka mendapatkan pemahaman materi yang lebih komprehensif dan mendalam.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan pemanfaatan berbagai sumber daya, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan sumber belajar digital. menggunakan media pembelajaran karena instruktur dapat mengumpulkan informasi dan pelajaran yang berguna dari berbagai format media yang tersedia untuk murid mereka.

2. Pemanfaatan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma
Mempersiapkan RPKH

Idealnya, seorang guru merencanakan pembelajaran media dengan membuat Jadwal Kegiatan Harian (RKH) selama liburan musim panas, ketika siswa dan guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada perencanaan daripada pembelajaran yang sebenarnya.

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Semester

Selain RKH, guru juga membuat rencana kegiatan semester yang merinci mata pelajaran untuk tahun ajaran berikutnya yang berkaitan dengan tonggak perkembangan kognitif, linguistik, numerik, emosional, dan lainnya anak.

b. Menyiapkan media yang digunakan

Agar tidak perlu terburu-buru begitu guru mulai menggunakan media di kelas, instruktur sudah menyiapkan peralatan media yang diperlukan jauh-jauh hari sebelum media benar-benar digunakan.

Menurut hasil penelitian ini, yang sejalan dengan pandangan Sumamor, seorang guru menghabiskan waktu persiapan (1) membuat rencana pembelajaran, (2) meninjau pedoman penggunaan media, dan (3) menyiapkan dan mengkonfigurasi media pembelajaran. peralatan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Secara khusus ditegaskan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.²⁰

Ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Menmbantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.

²⁰Mulayasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 169

- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang pembelajaran lebih komunikatif serta produktif.
- 5) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan.
- 6) Melenyapkan kejenuhan anak didik dalam belajar.
- 7) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
- 8) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta..
- 9) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Alat bisa penuhi 3 guna penting bila alat itu dipakai buat perorangan, golongan ataupun golongan pemirsa yang besar jumlahnya, ialah:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan
- 2) Menyajikan informasi dan
- 3) Memberi instruksi.

Hasil dari penggunaan bahan ajar berteknologi rendah di PAUD Pelita Hati, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma meliputi:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi anak dan memudahkan mengajar bagi guru.

²¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 19

Ini hanyalah beberapa dari banyak cara di mana guru dapat membuat pelajaran mereka lebih mudah diakses oleh siswa mereka sambil juga menghemat waktu untuk diri mereka sendiri. Media pendidikan sederhana bermanfaat tidak hanya bagi guru dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga siswa dalam memahaminya.

b. Memberikan pengalaman lebih nyata

Penggunaan media pembelajaran dasar memungkinkan untuk penyajian item dunia nyata; dengan bantuan media pembelajaran, dimungkinkan untuk menciptakan pengalaman otentik yang dapat dianalisis dan digunakan secara praktis di dalam kelas.

c. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Penggunaan media pembelajaran yang paling dasar sekalipun dapat menyederhanakan proses penyajian informasi atau penyampaian suatu mata kuliah. Karena media pembelajaran lebih menarik dan dirancang dengan baik, berpotensi membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang semuanya menjadi pertanda baik bagi peningkatan standar pendidikan.

d. Durasi pembelajaran dapat disingkat

Untuk memanfaatkan waktu guru sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berkelanjutan, penggunaan bahan pembelajaran ini harus ditentukan sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan memanfaatkan media untuk pendidikan yang telah diuraikan:

- h. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- i. Kesiediaan siswa untuk belajar, kemampuannya untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, dan potensi belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya, semuanya dapat diuntungkan dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan dan membimbing perhatiannya.
- j. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

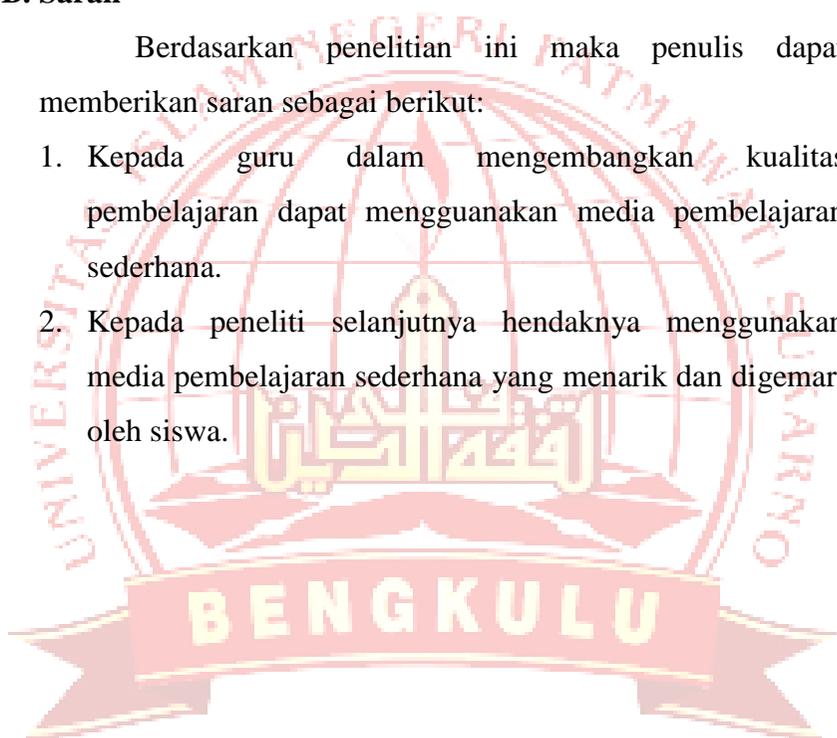
1. Media pembelajaran sederhana PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma meliputi media visual yaitu buku membaca anak, buku tulis, majalah, kartu bergambar, gambar sesuai tema, dalam keadaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Pemanfaatan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: a) melakukan perencanaan yang dimulai dengan mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH), rencana kegiatan semester, menyiapkan peralatan media yang digunakan. b) dalam pelaksanaannya guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pembelajaran, menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Hasil pemanfaatan media pembelajaran sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

yaitu; a) membantu memudahkan belajar bagi anak dan memudahkan mengajar bagi guru b) memberikan pengalaman lebih nyata c) menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar d) mempersingkat durasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran sederhana.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan media pembelajaran sederhana yang menarik dan digemari oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2018. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Garafindo Perasada.
- Moelong, Lexy J. 2010. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mulyasa, 2017. *Strategi pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pongtiku, Arry dan Kayame, robby.2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Garafindo Perasada.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Depok: Prenadamedia Group.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi penelitian kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung Bumi Aksara.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Upton, penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Willis, Sofyan S. 2013. *psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yaqin, Ainul. 2020. *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: Rajawali Persada.



L

A

M

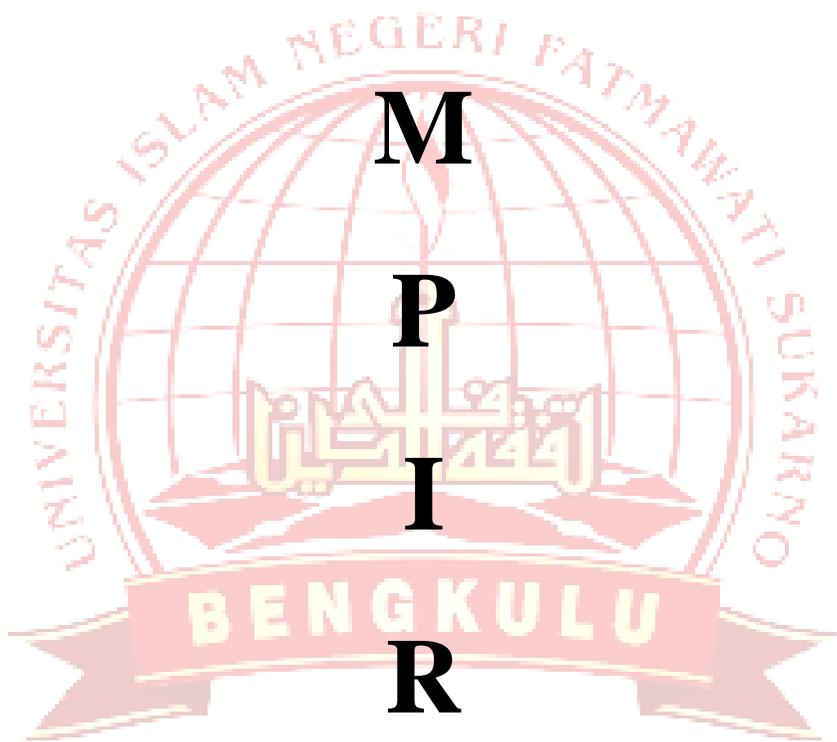
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

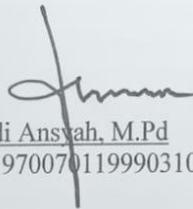
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kotri Lusiana
NIM : 2011250104
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di
PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas
Maras Kabupaten Seluma.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi



Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Kotri Lusiana
NIM.2011250104



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KOTRI LUSIANA Pembimbing I/H : DENI FEBRINI.M.Pd.
NIM : 2011250104 Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran
Jurusan : TARBIYAH Sederhana di Paud Palita harti Kecamatan
Prodi : PIAUD Semolang alas mardas Kabupaten Seluma.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	19 - 08 - 2021	Skripsi	Perbaiki kisi 3 wawancara dan sesuaikan dengan hasil penelitian.	f
2	10 - 09 - 2021	Skripsi	- Perbaiki rumusan masalah, hasil. - hasil & kesimpulan - Teori ditambah ttg media pembelajaran sederhana.	f
3	13 - 09 - 2021	Skripsi	Cari teori ttg media sederhana dan buat kisi-kisinya.	f

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 30 September 2021
Pembimbing I/H

DENI FEBRINI.M.Pd.
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Katri Usiana Pembimbing I/II : DENI FEBRINI, M.Pd.
NIM : 201950104 Judul Skripsi : Peranan Fatah Media Pembelajaran
Jurusan : TARBIYAH Sederhana di Paud Pelita hati Kecamatan
Prodi : PIAUD Semidang alas Maras Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	30 - Sept - 2021	Skripsi	Acc untuk diujikan	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 30 - September - 2021
Pembimbing I/II

DANI FEBRINI, M.Pd.
NIP. 19750204200032001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Kotri Lusiana Pembimbing #II : Ahmad Syarifin, M. Ag.
NIM : 2011250101 Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pembelajaran
Jurusan : TARBIYAH Sederhana di Paud Pelita Hati Kecamatan
Program Studi : PIAUD Semidang Atas, Maras, Kabupaten Salama

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	23/21 /6	Stops	perbaiki abstrak - perbaiki bab 1 - lengkapi listribe bacaan	f.
2.	7/24 /7		Perbaiki abstrak	f.
3.	08/21 /7		AEC & Silangkan pembimbing I	f.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 20-7-2024

Pembimbing #II

Ahmad Syarifin, M. Ag.
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : ~~3255~~/In.11/F.II/PP.00.9/7/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kotri Lusiana
NIM : 1316251093
Judul : Pemanfaatan media pembelajaran pada guru PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 5 Juli 2019

Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 111/In.11/F.II/PP.009/V/2017

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Kotri Lusiana
NIM : 1316251093
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGRA

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini member tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)
2	Fatrica Syafri, M.Pd I	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 10 Mei 2017
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PAUD.....

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Kabri Luliana	Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana di PAUD Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.	1.	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Buyung Surisman, M. Pd	1961984031002	
2.	Fahira Syafi, M. Pd. 1	198510202011012011	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: BAB. I. Masalah pentingnya penelitian data, dan pendahuluan ahli. BAB II Kelas-kelas Tugri ditinjau tgl pemanfaatan media. BAB III Area Caji tgl pengalaan data kualitatif.
2.	Penyeminar II: 1. Perbaikan judul dianggap kurang spesifik 2. Perbaikan pd Rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dan manfaat. 3. teori tentang media pembelajaran sederhana pd Bab I 4. Kerangka Berpikir, Penelitian yg Relevan. 5. Bab III : pd informan lihat ulang pd tempat penelitian.

AUDIEN

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			3.	
2.			4.	
3.			5.	

Tembusan:

- Dosen Penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data Umum
- Yang bersangkutan



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANA DI PAUD PELITA HATI KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source **12%**

2 repository.radenintan.ac.id
Internet Source **1%**

3 eprints.uny.ac.id
Internet Source **1%**

4 repository.uinsu.ac.id
Internet Source **1%**

5 ejournal.iainbengkulu.ac.id
Internet Source **1%**

6 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source **<1%**

7 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source **<1%**

8 kikyputriani.wordpress.com
Internet Source **<1%**

idr.uin-antasari.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	media.neliti.com Internet Source	<1 %
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
17	myneweducator.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
19	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
20	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

21

e-campus.iainbukittinggi.ac.id

Internet Source

<1 %

22

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

24

 Budiman Sakti, Hevi Dayanti. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA", *Equity: Jurnal Ekonomi*, 2020

Publication

<1 %

25

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

26

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

27

repository.unim.ac.id

Internet Source

<1 %

28

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

29

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

30

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

31	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
32	www.ayobandung.com Internet Source	<1 %
33	docobook.com Internet Source	<1 %
34	ejournal.fiaiunisi.ac.id Internet Source	<1 %
35	jofipasi.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	administrasigurukreatif.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	bkmasakiniridha.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	despaayuni.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	id.energymedresearch.com Internet Source	<1 %
40	pendidikanberkarakterpramonosigit.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	primazip.wordpress.com Internet Source	<1 %
42	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

43

Andini Hardiningrum, Firdaus Firdaus.
"PENGARUH MEDIA LOTO WARNA DAN
BENTUK TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK KELOMPOK A DI TK KHADIJAH
PANDEGILING SURABAYA", JEA (Jurnal Edukasi
AUD), 2020

Publication

<1 %

44

budakletik.blogspot.com

Internet Source

<1 %

45

ejurnal.uij.ac.id

Internet Source

<1 %

46

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

47

journal.ubm.ac.id

Internet Source

<1 %

48

kelasfpkkstkipkn.blogspot.com

Internet Source

<1 %

49

moam.info

Internet Source

<1 %

50

multazam-einstein.blogspot.com

Internet Source

<1 %

51

nurfitriyanielfima.wordpress.com

Internet Source

<1 %

52

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

53	sunadji.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	www.ceriacerdas.com Internet Source	<1 %
55	www.maxmanroe.com Internet Source	<1 %
56	 <p>Yasrida Yanti Sihombing. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2021 Publication</p>	<1 %
57	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
58	sekolahnesia.com Internet Source	<1 %
59	yulitasusanti.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	<p>Friyansyah. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan", An Naba, 2022 Publication</p>	<1 %

61 Kristianawati Kristianawati, I Nyoman Sudana Degeng, Sugito Sugito. "Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas 1 SD", Jurnal Pendidikan Edutama, 2020
Publication <1 %

62 guru.berkasedukasi.com <1 %
Internet Source

63 jurnal.fkip.uns.ac.id <1 %
Internet Source

64 repository.uin-suska.ac.id <1 %
Internet Source

65 stiasandikta.ac.id <1 %
Internet Source

66 www.sarwa.abatasa.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Bengkulu, 19 Agustus 2022



Dita Lestari, N. Psi., Psikologi

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NO	Indikator	Item Pertanyaan
1	media Sederhana	
	a. Macam Macam Media yang digunakan guru	Media apa saja yang digunakan dan tersedia di PAUD ini?
	b. Kegunaan media yang digunakan	Apa tujuan dari penggunaan setiap media yang ada?
	c. Kemampuan guru menyesuaikan media	Bagaimana kemampuan guru di PAUD ini dalam menyesuaikan media?
	d. Ketersedian media	Bagaimana ketersediaan media di PAUD ini?
	e. Cara Evaluasi media sederhana	Apakah penggunaan media sederhana ini efektif?
2	Pemanfaatan media sederhana	
	a. Ketepatan dalam menggunakan media	Bagaimana ketepatan guru dalam memanfaatkan media di PAUD ini?
	b. Kemampuan anak setelah menggunakan media	Bagaimana kemampuan anak setelah menggunakan media ini?
	c. Keefektifan media yang digunakan	Bagaimana keefektifan penggunaan media di PAUD ini?
	d. Peningkatan kemampuan anak	Bagaimana peningkatan kemampuan anak dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran?



PEMERINTAHAN KABUPATEN SELUMA DINAS

PENDIDIKAN PAUD PELITA HATI



:Tais Manna Desa Pematang Riding Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

SURAT IZIN PENELITIAN

No: 21067 Paud Pelita hati /2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini kepala paud pelita hati menerangkan bahwa :

Nama : Kotri Lusiana

Nim : 1316251093

Prodi : S1. PIAUD

Demi kelancaran untuk melaksanakan penelitian dalam keperluan skripsi mahasiswa, Bersama ini kami mengizinkan siswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di paud pelita hati dengan judul skripsi :
" *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Di Paud Pelita Hati Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*, telah dilaksanakan pada hari rabu, 03 April sampai tanggal 03 Juni 2020.

Demikianlah surat izin ini kami buat yang sebenarnya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pematang riding,

Kepala Sekolah









Kegiatan :

- 1. TAMAN KANAK-KANAK (TK)
- 2. KELOMPOK BERMAIN (KOPER)
- 3. SATUAN PAUD SEJENIS (SPS)

Desa Pematang Riding (Sehat, Cerdas, Ceria)

Kec. Semidano Atas Marau Kabupaten Seluma

PILITA HATI